

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Internet Dalam Kegiatan Belajar

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiwarta (2009), tentang penggunaan blog sebagai media pembelajaran dijelaskan bahwa terlihat masih sangat sedikit guru-guru yang secara khusus menggunakan blog pribadi mereka sebagai media dan sumber pembelajaran alternatif, terlebih guru madrasah. Sebuah blog milik seorang guru Sejarah SMA yang ada di Surakarta yang beralamat di <http://Sejarahoutofthebox.blogspot.com/>, dan blog pembelajaran fisika milik Rudi Hilky guru SMAN Palangkaraya Kalimantan Tengah yang memiliki alamat di <http://fisikarudy.com/> merupakan contoh menarik bagaimana blog dikemas menjadi media pembelajaran interaktif sekaligus inspiratif bagi peserta didik. Blog lainnya ialah blog pembelajaran milik Rusdi Mustapa pengajar mata pelajaran Sejarah dan Antropologi di MAN 1 Surakarta, alamat blog bisa dikunjungi di <http://history1978.wordpress.com/>. Dengan menggunakan blog tersebut guru menyediakan materi pelajaran yang diberikan, dan hal ini mempermudah para Peserta Didik untuk mendapatkan materi pelajaran jika salah satu Peserta Didik ketinggalan suatu materi, atau ingin menambah referensi materi pelajaran mereka

(<http://www.pendidikan.netpendidikan> dan masyarakat, di unduh 20 april 2013).

Setiawan (2008), dalam penelitian yang berjudul pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar dalam menunjang hasil belajar Peserta Didik kelas X program IPS di SMAN 1 Singosari Malang. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Singosari Malang pada program IPS. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X program IPS sebanyak 51 Peserta Didik. Teknik pengambilan data berupa kuesioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) lokasi peserta didik dalam mengakses internet adalah di warnet, frekuensi pemanfaatan internet dalam satu minggunya tergolong jarang dan dalam satu kali mengakses selama 2 jam, (2) faktor yang memotivasi peserta didik memanfaatkan internet, yaitu internet menyediakan informasi dan materi pembelajaran yang *up to date*, dapat memperluas wawasan, internet lebih efisien dibandingkan dengan media lainnya, waktu lebih hemat, internet sebagai sarana berdiskusi, belajar lebih fleksibel dan mandiri, dan juga dapat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah, (3) sedangkan faktor penghambatnya adalah lemahnya penguasaan bahasa Inggris, keterbatasan sumber informasi dalam bahasa Indonesia, guru kurang memotivasi Peserta Didik untuk menggunakan internet, dan akses internet yang masih tergolong mahal, (4) Ditinjau dari hasil belajar Peserta Didik,

maka pemanfaatan media internet termasuk didalamnya potensi dan faktor pendukung internet sebagai sumber belajar belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Setiawan (2008), dapat disarankan (1) agar Peserta Didik lebih giat dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar yang dapat menunjang hasil belajar secara optimal, (2) diharapkan guru lebih memotivasi Peserta Didik dalam meningkatkan frekuensi pemanfaatan internet bagi Peserta Didik dengan cara menugaskan Peserta Didik mencari sumber-sumber di internet, memberikan tugas melalui internet dalam upaya meningkatkan hasil belajar. ([http://kompas.com/2008/04/08 /Internet sebagai sumber belajar IPS di unduh 20 april 2013](http://kompas.com/2008/04/08/Internet_sebagai_sumber_belajar_IPS_di_unduh_20_april_2013)).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2005), berjudul upaya meningkatkan semangat belajar mahaPeserta Didik, kualitas pembelajaran dan peningkatan pemahaman materi dan keterampilan menelusuri informasi melalui media internet, dijelaskan mahaPeserta Didik pada awal pembelajaran sudah diajak berdialog dan berdiskusi tentang pembelajaran yang akan dihadapi. Pelaksanaan pembelajaran demi terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi pengembangan pendekatan pembelajaran, metode, media, evaluasi pembelajaran. Variasi penggunaan metode pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran dengan metode *information search* (internet) ini juga dapat meningkatkan kualitas belajar. Metode yang dipakai dalam pembelajaran dengan teknik

ini adalah ceramah, diskusi, kerja individual dan kelompok. Hal tersebut untuk merangsang peserta didik mengembangkan prestasi belajar atau nilai. Akhir-akhir ini dalam pengembangan pendidikan dan penelitian di beberapa Negara di dunia diterapkan suatu pendekatan baru, yaitu menggantikan pembelajaran yang tradisional ke metode baru yaitu dengan penelusuran informasi dengan menggunakan komputer (internet). Dari hasil penelitian Purwanto (2005), tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode yang bersifat baru dapat merangsang Peserta Didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar. (Purwanto, 2005:1-11) diacu dalam Jurnal Penelitian Pendidikan UNNES 2005 Volume 21 no 2).

Fred S Keller dalam Hadi (2010), teknologi pendidikan era tahun 1960-an mengkritik penerapan metode-metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian peserta didik. Menurut dia, peserta didik harus diberi akses yang lebih luas dalam menentukan apa yang ingin mereka pelajari sesuai minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Dikatakannya pula bahwa guru bukanlah satu-satunya pemegang otoritas pengetahuan di kelas. Peserta Didik harus diberi kemandirian untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di

Amerika Serikat dalam bentuk *Digital Library*. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa Didik. Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet banyak tugas akhir dan thesis atau bahkan disertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Para akademisi merupakan salah satu pihak yang paling diuntungkan dengan kemunculan internet. Berbagai referensi, jurnal, maupun hasil penelitian yang dipublikasikan melalui internet tersedia dalam jumlah yang berlimpah. Para peserta didik tidak lagi harus mengaduk-aduk buku di perpustakaan sebagai bahan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya. Cukup memanfaatkan *search engine*, materi-materi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Selain menghemat tenaga dan biaya dalam mencarinya, materi-materi yang dapat ditemui di internet cenderung lebih *up to date*. Bagi para pengajar, internet bermanfaat dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet dapat : (a) meningkatkan pengetahuan, (b) berbagi sumber diantara rekan sejawat, (c) bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, (d) kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, (e) mengatur komunikasi secara teratur, dan (f) berpartisipasi dalam forum-forum lokal maupun internasional. Di samping itu para pengajar juga dapat memanfaatkan internet sebagai sumber bahan mengajar dengan mengakses rencana pembelajaran atau silabus *online* dengan metodologi baru, mengakses

materi kuliah yang cocok untuk mahasiswanya, serta dapat menyampaikan ide-idenya. (<http://aristorahadi.wordpress.com/2008/04/08/televisi-guru-yang-jahat>, di unduh 20 april 2013).

Sementara itu peserta didik juga dapat menggunakan internet untuk belajar sendiri secara cepat, sehingga akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan, belajar berinteraksi, dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian. Adapun beberapa manfaat internet bagi pendidikan di Indonesia, yaitu : akses ke perpustakaan, akses ke pakar, perkuliahan *online*, layanan informasi akademik, menyediakan fasilitas mesin pencari data, menyediakan fasilitas diskusi, dan fasilitas kerjasama (<http://aristorahadi.wordpress.com/2008/04/08/televisi-guru-yang-jahat>, di unduh 20 april 2013).

## 2. Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi apa saja dan siapa saja yang memungkinkan peserta didik dapat belajar. Setiap sumber harus memuat pesan pembelajaran dan harus ada interaksi timbal balik antara peserta didik dengan sumber belajar tersebut.

Sumber pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

- a) Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

b) Sumber pembelajaran yang karena dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didisain untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar-salah satunya adalah media massa (Warsita, 2008:212).

Media massa adalah suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melewati media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pengertian "dapat" di sini menekankan pada pengertian, bahwa jumlah sebenarnya penerima pesan informasi melalui media massa pada saat tertentu tidaklah esensial. Adapun bentuk media massa, secara garis besar, ada dua jenis, yaitu : media cetak (surat kabar dan majalah, termasuk buku-buku) dan media elektronik (televisi dan radio, termasuk internet).

Pada hakikatnya, alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang masa. Jadi konsep sumber belajar memiliki makna yang sangat luas, meliputi segala yang ada di jagad raya ini. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan sumber belajar adalah meliputi semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi peserta didik (Warsita, 2008:203). Oleh karena itu sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik secara khusus dirancang maupun yang

menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sesungguhnya sumber itu banyak jenisnya, adapun sumber belajar itu meliputi pesan (*message*), orang (*people*), bahan (*materials/software*), alat (*devices/hardware*), teknik (*technique*) dan lingkungan (*setting*).

- a. Pesan adalah informasi pembelajaran yang akan disampaikan yang dapat berupa ide, fakta, ajaran, nilai, dan data. Dalam sistem persekolahan, pesan ini berupa mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.
- b. Orang adalah manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyajian pesan. Contohnya guru, dosen, tutor, pustakawan, bahkan termasuk peserta didik itu sendiri.
- c. Bahan adalah merupakan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan-pesan pembelajaran yang biasanya disajikan melalui peralatan tertentu ataupun oleh dirinya sendiri. Contohnya, buku teks, modul, transparansi (OHT), kaset program audio.
- d. Alat adalah perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Contohnya OHP, proyektor, *tape recorder*, komputer.
- e. Teknik adalah prosedur atau langkah-langkah tertentu yang disiapkan dalam menggunakan bahan, alat, lingkungan dan orang yang menyiapkan pesan. Misalnya demonstrasi, diskusi, praktikum,



pembelajaran mandiri, sistem pendidikan terbuka/jarak jauh, tutorial tatap muka.

- f. Latar/lingkungan adalah situasi disekitar terjadinya proses pembelajaran tempat peserta didik menerima pesan pembelajaran. Lingkungan dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik contohnya, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium. Sedangkan lingkungan nonfisik contohnya, tata ruang, ventilasi udara, cuaca, suasana lingkungan belajar.(Warsita 2008 : 206)

Menurut Miarso dalam bukunya Warsita (2004:77) mengemukakan bahwa sumber belajar sebagai komponen sistem pembelajaran perlu dikembangkan keberadaanya maupun pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran.Sedangkan bahan dan alat yang sering disebut *software* dan *hardware* merupakan media pembelajaran.Dalam perkembangannya, bahan belajar itu sendiri ada yang bersifat *on line*, misalnya bahan belajar yang ditaruh di internet. Selain itu ada pula yang bersifat *off line*, misalnya buku pelajaran, program audio, modul dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri sekumpulan bahan dan situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Sumber belajar inilah yang sering disebut dengan media pembelajaran.

Menurut Percival dan Ellington dalam bukunya Warsita (1988:125) mengemukakan dalam pemilihan sumber belajar ada beberapa kriteria, yaitu:

- a) Harus dapat tersedia dengan cepat
- b) Harus memungkinkan peserta didik untuk memacu diri sendiri
- c) Harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik dalam belajar mandiri.

### **3. Mata Pelajaran Sejarah**

Sejarah sebagai mata pelajaran adalah pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini.

#### **a. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Sejarah**

Setiap bangsa memiliki sejarahnya masing-masing di mana keberadaan suatu bangsa tidak lepas dari masa lalunya, termasuk bangsa Indonesia. Namun arti penting sejarah suatu bangsa banyak yang kurang menyadari. Kita melupakan bahwa sejarah adalah dasar bagi identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa kita, baik dimasa kini maupun masa yang akan datang (Widya, 1988:10).

Menurut Wasino, tujuan mata pelajaran sejarah di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- a) Agar Peserta Didik memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah.
- b) Membangun kesadaran akan pentingnya waktu (time) yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah)
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban Bangsa Indonesia di masa lampau.
- e) Menumbuhkan pemahaman terhadap peserta didik bahwa proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui proses yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- f) Menumbuhkan kesadaran dalam peserta didik bahwa mereka menjadi bagian dari Bangsa Indonesia yang harus memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kegiatan dan lapangan pengabdian.

Oleh karena itu, pembelajaran sejarah sangat penting artinya untuk diajarkan di sekolah-sekolah (Wasino, 2005 : 26).

## **B. Landasan Teori**

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dari teori, karena teori menjadi dasar perkembangan pemikiran ilmu-ilmu sosial. Teori

terdiri dari serangkaian pernyataan-pernyataan abstrak dan umum yang secara keseluruhan dimaksudkan untuk memberi penjelasan (atas pertanyaan mengapa) tentang beberapa aspek yang terjadi dalam dunia empiris (realitas yang dapat diketahui secara langsung / tidak langsung melalui panca indra) (Salim,2007:6).

Dalam mengkaji dan menganalisis “ Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar Sejarah Peserta Didik SMAN 1 Rawalo“, maka peneliti menggunakan teori belajar menurut Asosiasi yaitu teori *koneksionisme* yang dikembangkan oleh Thordike (dalam Sardiman, 2001:306), dinyatakan bahwa belajar pada hewan dan manusia pada dasarnya menganut prinsip yang sama. Dasar terjadinya belajar adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang diungkap oleh panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antar stimulus dan respon (S-R), atau aksi dan reaksi contohnya ketika seseorang melihat mobil yang bagus di *show room*, dapat menjadi sebuah stimulus yang dapat mengakibatkan sebuah respon. Dengan memajang mobil yang bagus di *show room* merupakan suatu pemberian rangsangan (stimulus) bagi setiap orang yang melihatnya, maka orang yang melihat mobil tersebut dapat memberikan sebuah respon.

Dari teori ini jika diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran itu dibutuhkan suatu rangsangan agar seseorang dapat tertarik dan senang untuk mengikutinya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menyuguhkan rangsangan yang mampu membangkitkan

semangat dan keinginan Peserta Didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa aturan yang dibuat oleh Thorndike berkenaan dengan pembelajaran :

- 1) Perhatikan situasi murid.
- 2) Perhatikan respons apa yang diharapkan dan situasi tersebut.
- 3) Ciptakan hubungan respon tersebut dengan sengaja, jangan mengharapkan hubungan terjadi dengan sendirinya.
- 4) Buat hubungan tersebut sedemikian rupa sehingga dapat perbuatan nyata.
- 5) Ciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Sardiman, 2001: 310).

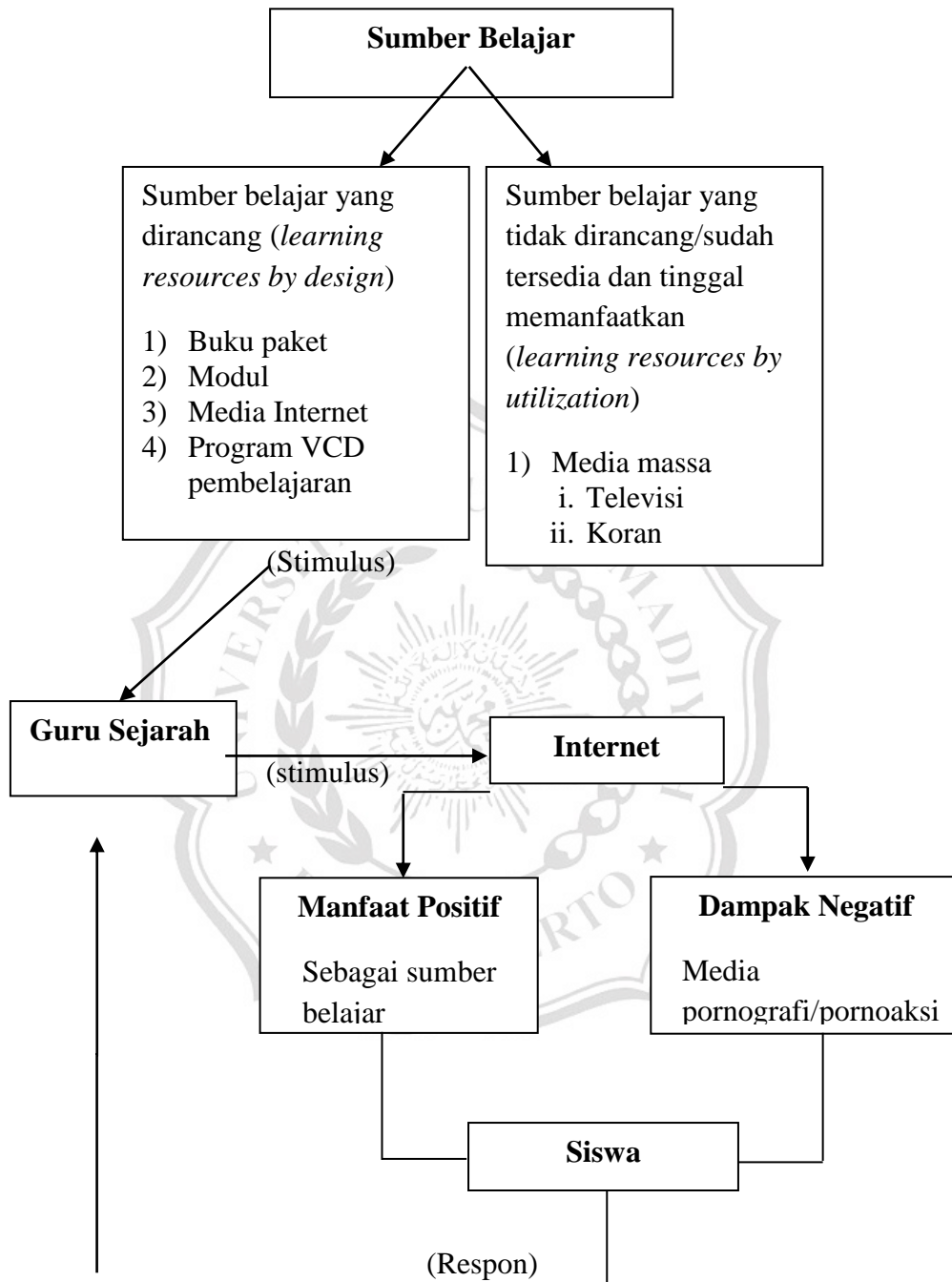
Dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi guru dengan Peserta Didik, begitu sebaliknya peserta didik dengan guru terjadi komunikasi timbal balik (2006:28).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir menjelaskan dimensi-dimensi utama faktor-faktor kunci variabel-variabel dan hubungan antar dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Secara singkat kerangka berpikir dapat di gambarkan dalam skema berikut ini.

Bagan 1: Bagan Kerangka Berpikir



Sumber belajar dalam dunia pendidikan terdapat dua macam, yaitu meliputi;

- a) Sumber belajar yang sengaja dirancang

b) Sumber belajar yang tidak dirancang atau sudah tersedia dan tinggal memanfaatkan.

Internet merupakan sumber belajar yang disengaja dirancang, dengan adanya internet diharapkan Peserta Didik dapat menggunakannya sebagai salah satu sumber belajar. Sumber belajar dengan menggunakan media internet sangat membantu Peserta Didik, terutama bila kurangnya informasi yang hanya didapat dari sebuah buku, maka dengan menggunakan internet dapat melengkapi keterbatasan sumber belajar yang direncanakan. Namun internet merupakan media yang bebas nilai, disisi lain dapat bermanfaat positif dan disisi lain dapat berdampak negatif hal tersebut tergantung dari si pengguna (*user*).

Masa SMA bagi peserta didik merupakan masa transisi dimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap lawan jenisnya (masa puber), hal ini mendorong mereka menggunakan internet sebagai media pornografi dan pornoaksi. Maka dari itu pihak sekolah selayaknya mengawasi para peserta didik agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.